

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X Tahun 2021 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi kecelakaan kerja didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh pekerja (62%) pernah mengalami kecelakaan kerja. Pekerja usia muda (52%) lebih banyak mengalami kecelakaan kerja. Lebih dari separuh pekerja dengan tingkat pendidikan rendah (61%). Sebagian besar pekerja (59%) memiliki pengetahuan K3 yang kurang. Lebih dari separuh pekerja (66%) memiliki persepsi pengawasan K3 yang rendah. Lebih dari separuh pekerja (52%) mempunyai persepsi terhadap rendahnya sosialisasi K3. Pekerja dengan persepsi komitmen top manajemen rendah sebesar (60%). Berdasarkan hasil observasi mayoritas pekerja sering mengerjakan pekerjaan secara tidak aman (57%), serta masih banyak yang bekerja pada kondisi tidak aman (65%).
- b. Tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,259 ($p > 0,05$).
- c. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,258 ($p > 0,05$).
- d. Ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
- e. Ada hubungan antara pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,015 ($p < 0,05$).

- f. Ada hubungan antara sosialisasi K3 dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,010 ($p < 0,05$).
- g. Ada hubungan antara komitmen top manajemen dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
- h. Ada hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
- i. Ada hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja, dengan *p-value* 0,025 ($p < 0,05$).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Perusahaan

- a. Memberikan penyuluhan terkait materi K3 kepada pekerja melalui kegiatan *safety morning talk* secara rutin dan *toolbox meeting* yang dilakukan oleh HSE kepada pekerja sebelum memulai pekerjaannya.
- b. Meningkatkan pengawasan K3 secara rutin dengan melakukan pengawasan secara lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar prosedur kerja, hal ini dilakukan agar pekerja dapat mengurangi tindakan tidak aman saat bekerja, serta memberikan *reward & punishment* agar pekerja lebih bersemangat dan peduli terhadap pentingnya budaya K3.
- c. Melakukan sosialisasi K3 kepada seluruh pekerja mengenai APD, APAR, dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan serta memberikan pelatihan K3 kepada pekerja.
- d. Melakukan peninjauan ulang terhadap area kerja yang tidak aman untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.
- e. Menyediakan APD yang bagus, tidak rusak, dan sesuai dengan jenis pekerjaan pekerja proyek, seperti *safety shoes* dan sarung tangan *safety* untuk pekerjaan fabrikasi dan bekisting.
- f. Menerapkan program 5R bukan kepada seluruh pekerja dengan cara merapikan alat dan material jika telah selesai bekerja serta

Nadya Salsabila Nasution, 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN APARTEMEN DI PT. X TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menyediakan tempat sampah di area kerja.

V.2.2 Bagi Pekerja

- a. Memberi tahu kepada mandor/pihak K3 apabila Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai sudah tidak layak pakai agar dapat diganti dengan yang baru.
- b. Menginfokan kepada pihak K3 apabila kondisi tempat kerja tidak aman agar pihak K3 dapat melakukan perbaikan untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja.
- c. Sesama rekan kerja dapat mengingatkan atau menegur satu sama lain, jika kerjanya melakukan tindakan tidak aman pada saat bekerja.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel kebisingan, pencahayaan, *housekeeping*, ketersediaan APD, dan lain-lain. Serta mencari faktor yang paling dominan dari penyebab kecelakaan kerja yaitu melanjutkan penelitian dengan analisis multivariat.